

BAB I

PENDAHULUAN

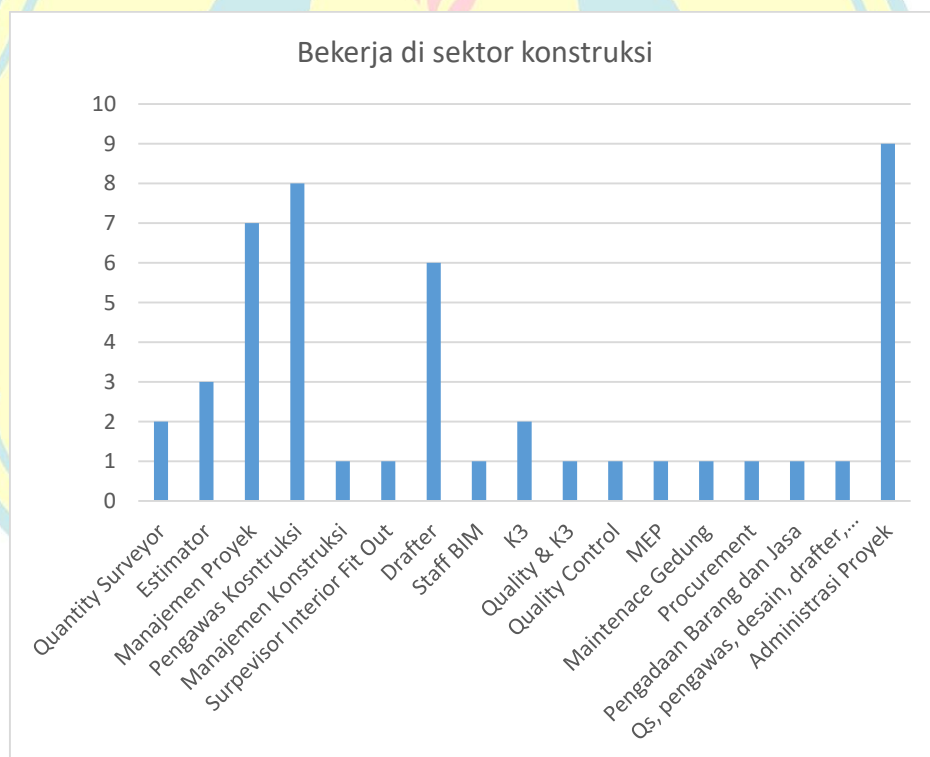
1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) merupakan salah satu program studi yang bertujuan untuk mencetak lulusannya yang memiliki dua keterampilan yaitu keterampilan pada bidang konstruksi dan keterampilan pada bidang kejuruan (Guna & Suprpto, 2023). Dengan bekal pengetahuan, keterampilan serta pemahaman yang akan dibutuhkan bagi lulusan dalam merespon perubahan dan memanfaatkan kesempatannya di industri, hal tersebut telah disiapkan selama masa studi perkuliahan berlangsung (Sulistianingrum et al., 2023). Lulusan memiliki banyak peluang karir di dua bidang yang berbeda, yang sama-sama memerlukan keterampilan dan profesionalisme tinggi.

Pada era globalisasi saat ini persaingan industri semakin ketat, dimana mengharuskan setiap perusahaan memberi perbaikan pada tiap bagian yang berhubungan dengan perusahaan tersebut agar dapat mempertahankan dan mengembangkan reputasi perusahaannya, salah satunya komponen terpenting dalam pencapaian perusahaan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) (Widyana & Bagia, 2022). Menurut Wardani & Sawitri (2023), Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan sebuah penentu keberhasilan dan pencapaian tujuan suatu perusahaan dikarenakan SDM berkaitan erat dengan upaya meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap karyawan serta penyedia jalur karir yang didukung oleh fleksibilitas organisasi dalam mencapai tujuan perusahaan. Keberhasilan lulusan pendidikan tinggi sangat penting, terutama dalam pendidikan vokasional seperti Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan. Lulusan program ini diharapkan memiliki kompetensi teknis serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang dinamis (Safitri & Sutadji, 2025). Dalam konteks ini, keselarasan antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan pekerjaan tertentu disebut dengan *Person-Job Fit*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 80 lulusan Program S1 Pendidikan Teknik Bangunan di UNJ dari semester 116–120. Lima dari responden tersebut masih mencari pekerjaan, dan empat lainnya bekerja di sektor non-konstruksi tetapi tidak menjelaskan secara rinci bidang pekerjaan mereka. Oleh karena itu, total data dari 71 orang yang disurvei dapat dianalisis secara menyeluruh. Dari 71 orang yang disurvei, mayoritas atau sebanyak 47 orang, diketahui bekerja di bidang konstruksi dengan berbagai jenis pekerjaan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan masih terserap dalam bidang yang berkaitan dengan kompetensi utama yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNJ, data dapat dilihat pada Gambar 1.1.

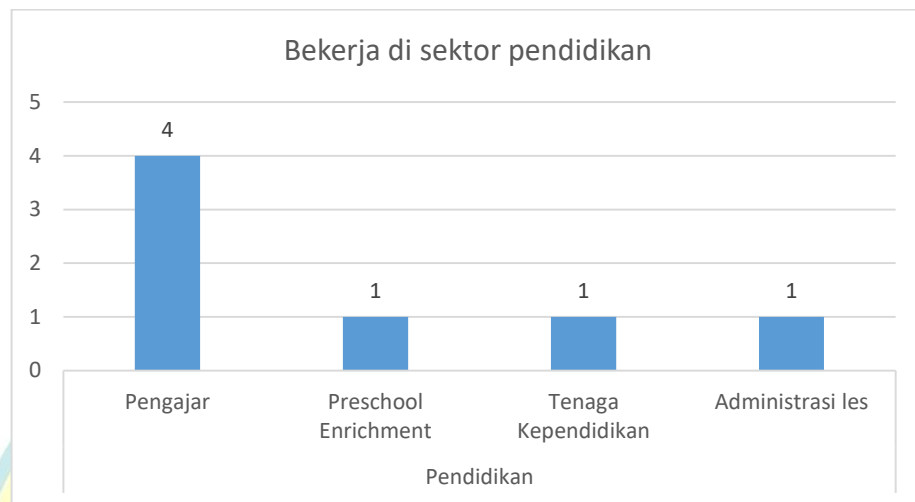
Gambar 1. 1 Bekerja di sektor Kosntruksi Lulusan Semester 116-120 PTB UNJ



Lulusan tidak hanya bekerja di sektor konstruksi tetapi juga bekerja di bidang pendidikan, dimana sebanyak tujuh responden bekerja di bidang ini. Relevansi antara latar belakang akademik dan dunia kerja ditunjukkan oleh fakta bahwa bidang pekerjaan tersebut dinilai secara linier dengan kemampuan yang diperoleh selama kuliah di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan UNJ, data dapat di lihat pada Gambar 1.2.

Gambar 1. 2

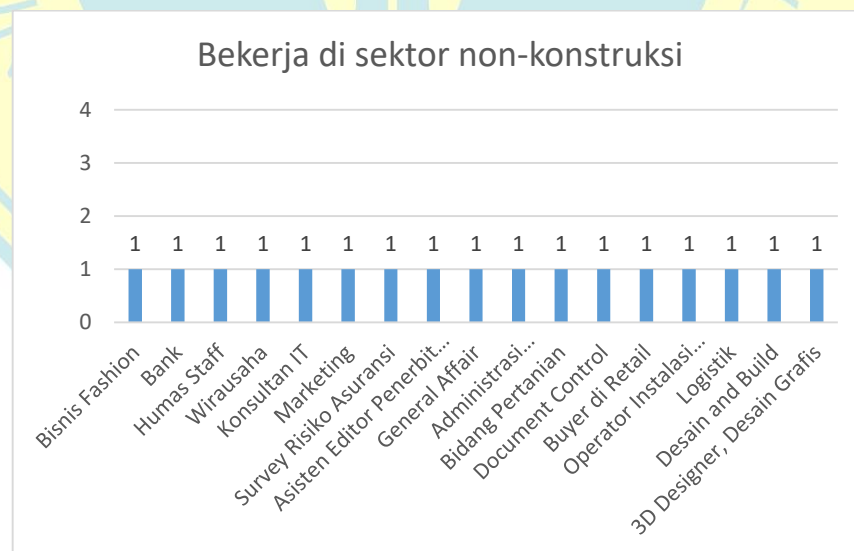
Bekerja di sektor Pendidikan Lulusan Semester 116-120 PTB UNJ



Namun, terdapat 17 responden yang bekerja di sektor non-konstruksi dan tidak linier terhadap program studi PTB, data tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.3.

Gambar 1. 3

Bekerja di sektor Non-Konstruksi Lulusan Semester 116-120 PTB UNJ



Sumber : Studi Pendahuluan Peneliti (2025)

Fenomena ini mendukung gagasan bahwa ada ketidaksesuaian antara individu dan pekerjaan yang dapat menyebabkan produktivitas kerja yang

rendah dan ketidaksesuaian antara kemampuan teknis yang diperoleh dari pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri (Ardhana et al., 2025). Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan peninjauan lebih mendalam tentang seberapa cocok lulusan dengan pekerjaan mereka, tanpa terbatas pada sektor pekerjaan tertentu melalui *person-job fit*. Metode ini diperlukan untuk memahami secara menyeluruh seberapa siap lulusan PTB untuk beradaptasi dengan dunia kerja lintas sektor. Metode ini juga harus digunakan sebagai dasar untuk evaluasi kurikulum dan pengembangan kompetensi yang didasarkan pada kebutuhan kerja nyata (Widyastuti & Ratnaningsih, 2020).

Ketidaksesuaian antara pendidikan dan pekerjaan sering dikaitkan dengan produktivitas, retensi tenaga kerja, dan tingkat kepuasan kerja. Lulusan yang bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan pendidikan mereka, akan berdampak pada produktivitas, fleksibilitas, dan stabilitas pekerjaan mereka dalam jangka panjang. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian (*job mismatch*) yang semakin nyata dan perlu mendapatkan perhatian serius dari universitas dan industri (Muhyiddin, 2023). Ketidaksesuaian ini dapat menghambat optimalisasi kontribusi lulusan, menurunkan kepuasan kerja, mengurangi motivasi intrinsik, dan meningkatkan keinginan untuk pindah kerja (*turnover intention*), terutama pada karyawan muda (Najah et al., 2025).

Beberapa penelitian telah membahas tentang kepuasan kerja ataupun *person-job fit* yang terjadi pada setiap perusahaan, namun belum banyak kajian yang secara spesifik meneliti tentang tingkat *Person-Job Fit* lulusan pendidikan vokasi teknik di Indonesia, khususnya pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan UNJ. Seperti halnya pada penelitian Millenia (2022), menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *Job Fit* dengan Kepuasan Kerja yang signifikan, sehingga semakin tinggi *Job Fit* maka semakin tinggi kepuasan kerja yang diterima. Lalu pada penelitian Fitrianto & Pujianto (2024), membahas tentang pengembangan *self-efficacy* dan *work readiness* sangat penting dengan dipengaruhi *person-job fit*, khususnya melalui sebuah program pelatihan yang didukung supervisi untuk meningkatkan kesesuaian individu dengan pekerjaan (*person-job fit*) dan memastikan keberhasilan di tempat kerja mereka. Sementara pada penelitian Ardhana et al. (2025), membahas tentang

salah satu faktor utama yang berkontribusi pada tingginya tingkat pengangguran di Indonesia adalah ketidaksesuaian antara dunia pendidikan dan kebutuhan pasar tenaga kerja, terutama dikalangan lulusan muda. Dengan demikian, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana tingkat *Person-Job Fit* lulusan teknik vokasi, khususnya PTB UNJ dalam menghadapi realitas dunia pekerjaan saat ini.

Teori *Person-Job Fit*, yang diusulkan oleh Kristof (1996) dan dikembangkan oleh Kristof-brown et al., (2005) digunakan dalam penelitian ini untuk mengisi celah dalam penelitian tersebut. Pada penelitian Millenia (2022) menjelaskan bahwa teori ini menekankan pada kecocokan karakteristik setiap individu tenaga kerja dalam menjalankan tugas yang diberikan dalam sebuah pekerjaan, sehingga setiap individu dapat memenuhi kebutuhan tuntutan pekerjaan yang di berikan oleh perusahaan untuk mendapatkan hasil kerja yang baik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesesuaian individu dengan pekerjaan yang dimiliki oleh lulusan S1 Pendidikan Teknik Bangunan UNJ, baik yang bekerja di sektor pendidikan, konstruksi maupun non-konstruksi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian akan dilakukan dengan judul “Tingkat *Person-Job Fit* Pada Lulusan S1 Pendidikan Teknik Bangunan UNJ”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kecocokan antara individu dan pekerjaannya (*Person-Job Fit*) pada lulusan PTB UNJ yang telah bekerja di berbagai sektor, baik didalam maupun di luar sektor konstruksi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pernyataan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Lulusan Program Studi PTB UNJ memiliki dua kompetensi utama, namun kenyataannya ada lulusan yang tidak bekerja di sektor pendidikan atau konstruksi.

2. Terdapat ketidaksesuaian (*job mismatch*) antara bidang pendidikan dengan pekerjaan yang saat ini dijalani lulusan, hal ini dapat mempengaruhi kepuasan kerja serta kinerja pada pekerjaannya.
3. Tingkat kesesuaian antara karakteristik lulusan dengan tuntutan pekerjaan (*Person-Job Fit*) di bidang pekerjaan saat ini seperti di sektor pendidikan, konstruksi, dan non-konstruksi belum diketahui.
4. Belum ada data empiris yang akan menunjukkan secara menyeluruh tingkat *Person-Job Fit* lulusan PTB UNJ, sehingga belum diketahui seberapa besar korelasi antara keterampilan yang dipelajari selama perkuliahan dengan kebutuhan kerja di berbagai bidang.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai tingkat *Person-Job Fit* Lulusan S1 Pendidikan Teknik Bangunan UNJ yang difokuskan pada *Demands-Abilities Fit* (Pengetahuan, Keterampilan, dan Kemampuan) dan *Need-Supplies Fit* (Pencapaian Tujuan, Kebutuhan Psikologis, Kepentingan dan nilai-nilai) yang dimiliki lulusan pada tuntutan pekerjaan yang dijalani saat ini.

1.4. Rumusan Masalah

Pada studi ini terdapat perumusan masalah yaitu, Bagaimana tingkat *Person-Job Fit* pada lulusan tahun 2022-2024 S1 PTB UNJ yang bekerja di berbagai sektor pekerjaan?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat *Person-Job Fit* pada lulusan S1 Pendidikan Teknik Bangunan UNJ yang telah bekerja di sektor konstruksi, pendidikan, dan non-linier, menggunakan aspek *Demands-Abilities Fit* dan *Needs-Supplies Fit*.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat pada dari studi ini sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Studi ini akan memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya kecocokan antara kemampuan lulusan dengan kebutuhan pekerjaan dalam dunia kerja lintas sektor.

b. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan saran evaluasi kurikulum dan pengembangan program untuk menyesuaikannya dengan persyaratan industri dan meningkatkan daya saing lulusan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai acuan dan referensi awal bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki lebih lanjut hubungan antara individu dan pekerjaan, khususnya pada lulusan pendidikan vokasi teknik. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model penelitian yang lebih luas, mungkin dengan menambahkan variabel tambahan atau menggunakan metode seperti studi kualitatif atau longitudinal.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan teori *Person-Job Fit*, khususnya dalam hal Pendidikan Teknik Bangunan. Hasil penelitian ini dapat membantu memperluas referensi ilmiah tentang kesiapan kerja lulusan pendidikan teknik dan relevansinya terhadap tuntutan dunia kerja lintas sektor. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang berkaitan, seperti kepuasan kerja, retensi karyawan, dan seberapa efektif kurikulum dalam menciptakan keseimbangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pekerjaan.